

**“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018)”**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)

Program Studi Akuntansi STIE STAN- Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

LIDYA RANI REZWITA

371761005



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN- INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018).**

Penyusun : Lidya Rani Rezwita

Nim : 371761005

Jurusan : Akuntansi

Bandung, 22 Januari 2020

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi

(Dr. Ivan A. Setiawan, M.M.)

(Dani Sopian, SE.,M.Ak.,)

Mengetahui,

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.kom.)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA”

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018).

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari selasa, 06 Januari 2020 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Bandung, 22 Januari 2020

Menyetujui

No.	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr. Ivan A. Setiawan, M.M.	Pembimbing	
2.	Dedi Rosidi Soetama, S.E., M.Si	Penguji 1	
3.	Dr. Leni Susanti, S.E., M.Si	Penguji 2	

Bandung, 22 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidya Rani Rezwita

Nim : 371761005

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul:

“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)”

Adalah benar – benar hasil karya sendiri dan bukan duplikasi dari tugas akhir orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada pernyataan saya tidak benar dan mendapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan dan tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk.

Bandung, 22 Januari 2020

Lidya Rani Rezwita

Nim 371761005

SKRIPSI INI PENULISN MEMPERSEMBAHKAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

Bacalah dan Tuhanmu yang maha mulia yang mengejar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al- 'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?

(QS: Ar-Rahman 13)

Niscahaya Alloh akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan lah hendaknya kamu berharap

(QS: Asy Syarh 5-6)

Alhamdulillah, sebuah langkah usai sudah satu cita telah ku gapai

Namun,

Itu bukan awal dari perjalanan, melainkan awal dari satu perjuangan

Mah..

Do 'amu menjadikanku bersemangat dan kasih sayangmu yang membuatku menjadi kuat Hingga aku selalu bersabar melalui beragam cobaan yang mengejar Kini cita-cita dan harapan telah ku gapai.

Pah..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba sub sektor industri tekstil dengan populasi 15 perusahaan dan sampel 75. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan teknik regresi berganda. Hasil pengujian uji parsial (*uji-t*) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan dan *leverage* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Manajemen Laba.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, leverage and managerial ownership on earnings management in the textile industry sub-sector with a population of 15 companies and a sample of 75. The analysis technique used is descriptive analysis and multiple regression techniques. The results of partial test (t-test) show that profitability has a significant positive effect and leverage has a significant positive effect on earnings management, and managerial ownership has a non-significant negative effect on earnings management.

Keywords : Profitability , Leverage, Managerial ownership and earnings management

KATA PENGANTAR



Assallamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA.**

Adapun tujuan dari Penyusunan Tugas Akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk melaksanakan sidang pada Jurusan Manajemen STIE STAN IM Bandung.

Selama penyusunan Tugas Akhir, tidak sedikit keterlibatan berbagai pihak lain baik langsung maupun tidak langsung yang telah turut membantu penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, dengan segala penuh rasa hormat dan ketulusan serta kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar - besarnya kepada:

1. Allah SWT yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini
2. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak, selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
3. Bapak Dani Sopian , S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi

STIE-STAN Indonesia Mandiri.

4. Dr Ivan Aries Setiawan, M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberi bimbingan, arahan, motivasi dan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua peneliti Bapak Taryono dan Ibu Desi Irma Sucipto SE, terima kasih atas doa yang dipanjatkan, dukungan, semangat, motivasi, didikan, bimbingan, material tulus kasih sayang yang telah diberikan serta pengorbanan luar biasa yang tiada henti kepada peneliti.
6. Seluruh Dosen STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
7. Seluruh jajaran staf STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
8. Keluarga besar Hj Trisno Sucipto, terima kasih atas doa, dukungan, semangat, motivasi, didikan, tulus kasih sayang yang telah diberikan.
9. Sahabat terdekat Taufik Ismail yang sudah memberikan semangat, motivasi, dan membantu selama penyusunan skripsi.
10. Teman-teman sesama bimbingan, Ahmad Jaelani, Rheka Amalia Dwi Wijayanti, Erika Damayanti dan Arfira Sitta Azzahra. Peneliti akan selalu teringat atas perjuangan bersama dalam bimbingan selama penyusunan skripsi.
11. Teman seperjuangan, patner kelompok kuliah, teman suka dan duka selama perkuliahan, Ayu Murniyanti, Endah Permatasari, Novia Wulandari, Nurul Santikawati, Yuliani Pasaribu, Susi Winarti dan yang tak disebutkan,

terimakasih atas dukungan, bantuan, semangat, saran, kritik selama kuliah dalam proses penyusunan skripsi.

12. Keluarga besar Akuntansi 2017, 2018 dan 2019, terima kasih untuk waktunya selama kuliah. Kenangan bersama kalian akan jadi salah satu yang paling berharga selama hidup saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh masih terbatasnya pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Besar harapan peneliti bahwa dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya.

Bandung, 22 Januari 2020

Pembuat pernyataan,

Lidya Rani Rezwita

NIM: 371761005

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Plagiarisme	iv
Motto	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN	
PEMGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. <i>Theory Agency</i>	10
2.1.1.2. Laporan Keuangan	12
2.1.1.3. Syarat-syarat Laporan Keuangan.....	13
2.1.1.4. Jenis-jenis Laporan Keuangan	14

2.1.2 .Definisi Profitabilitas	15
2.1.2.1.Pengukuran Profitabilitas	16
2.1.2.2.Tujuan Profitabilitas	17
2.1.2.3. Manfaat Profitabilitas	18
2.1.3. Definisi <i>Leverage</i>	19
2.1.3.1. Tujuan <i>Leverage</i>	19
2.1.3.2. Pengukuran <i>Leverage</i>	20
2.1.4. Definisi Kepemilikan Manajerial	21
2.1.4.1. Pengukuran Kepemilikan Manajerial	22
2.1.5. Definisi Manajemen laba	22
2.1.5.1. Bentuk-Bentuk Manajemen Laba	23
2.1.5.2. Motivasi Manajemen Laba	24
2.1.5.3. Pengukuran Manajemen Laba.....	26
2.2. Penelitian Sebelumnya	27
2.3. Kerangka Teoritis	29
2.4. Model Analisis dan Hipotesis	30
2.4.1 Hipotesis	30
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	31
3.1. Objek Penelitian	31
3.2. Lokasi Penelitian	31
3.3. Metode Penelitian.....	32
3.3.1. Unit Analisis	32
3.3.2. Populasi dan Sampel	33

3.3.2.1. Populasi	33
3.3.2.2. Sampel	34
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Sampel.....	35
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	36
3.3.5. Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3.6. Operasional Variabel	37
3.3.7. Instrumen Pengukuran	39
3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif.....	40
3.3.8.1. Statistik Deskriptif	40
3.3.8.2. Rata-rata.....	41
3.3.8.3. Standar Deviasi	41
3.3.8.4. Analisa Korelasi	42
3.3.9. Asumsi Klasik.....	43
3.3.9.1. Uji Normalitas	43
3.3.9.2. Uji Multikolonieritas.....	44
3.3.9.3. Uji Autokorelasi.....	44
3.3.9.4. Uji Heterokedaastisitas	45
3.3.10. Pengujian Hipotesis.....	46
3.3.10.1. Aanalisi Regresi Berganda.....	46
3.3.10.2. Uji F	47
3.3.10.3. Uji T	48
3.3.10. Koefisien Determinan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51

4.1. Hasil Penelitian	51
4.1.1. Populasi dan Sampel	51
4.2. Analisis Deskriptif	53
4.2.1. Rata-Rata.....	54
4.2.2. Standar Deviasi.....	59
4.2.3. Korelasi Anatar Variabel	60
4.3. Asumsi Klasik	61
4.3.1. Uji Normalitas	62
4.3.2. Uji Multikolonieritas	62
4.3.3. Uji Autokorelasi.....	63
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas.....	64
4.4. Pengujian Hipotesis.....	65
4.4.1. Uji Simultan (Uji- <i>f</i>)	65
4.4.2. Uji Parsial (Uji- <i>t</i>).....	66
4.4.3. Koefisien Determinasi	67
4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	68
4.5.1. Pembahasan.....	68
4.5.2. Implikasi.....	69
4.5.2.1. Implikasi Teoritis	69
4.5.2.2. Implikasi Praktis.....	70
4.5.3. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1. Kesimpulan	72

5.2. Saran.....	72
5.2.1. Saran Teoritis	72
5.2.2. Saran Praktis	73
Daftar Pustaka	75
Riwayat Hidup	78
Daftar Lampiran	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian.....	33
Tabel 2.3. Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	35
Tabel 3.3 Operasioanal Variabel.....	38
Tabel 3.2. Tingkat Korelasi Antar Variabel.....	43
Tabel 3.3. Operasioanl Variabel.....	30
Tabel 3.4. Korelasi Antar Variabel	36
Tabel 4.1. Proses Seleksi Sampel.....	43
Tabel 4.2. Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil	44
Tabel 4.3. Rata-rata Profitabilitas	45
Tabel 4.4. Rata-rata <i>Leverage</i>	47
Tabel 4.5. Rata-rata Kepemilikan Manajerial.....	48
Tabel 4.6. Rata-rata Manajemen Laba	50
Tabel 4.7. Deviasi Standar	51
Tabel 4.8. Uji Korelasi	53
Tabel 4.9. Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.10. Uji Multikolonieritas.....	55
Tabel 4.11. Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.12. Durbin Waston Test Board	56
Tabel 4.13. Uji Heterokedastisitas	57
Tabel 4.14. Uji <i>F</i>	58
Tabel 4.15. Uji T	58
Tabel 4.16. Koefisien Determinan	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4. Model Analisis	30
----------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri tekstil salah satu industri tertua dan paling strategis di Indonesia. Industri tekstil dan garmen menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Selain kebutuhan ragam fashion yang terus berkembang, jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar menjadi beberapa faktor bagi tumbuh dan kembangnya industri ini. Industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor. Industri tekstil dan garmen merupakan industri padat karya, yang sedikitnya menyerap 1,8 juta pekerja. Dan menyumbang 8,9% dari total ekspor negara menurut (Novasari, 2013 dalam Fiona, 2018).

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan (Jimi, 2016).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik (Banderlipe II, 2009).

Pelaporan keuangan bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam membantu pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang relevan bagi perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi keuangan dan kinerjanya. Hal tersebut menggambarkan bahwa informasi keuangan dan keadaan ekonomi yang mempengaruhi perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan, dimana pihak manajemen memiliki hak istimewa (*prerogative*) mengungkapkan data dalam laporan keuangan tersebut (Banderlipe 11, 2009).

Banderlipe II (2009) mengemukakan bahwa kemahiran dan pengetahuan manajer dalam bisnis berfungsi sebagai kunci bahwa laporan keuangan yang disajikan handal akan membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambil keputusan.

Salah satu komponen laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu faktor utama dari pengguna laporan keuangan. Di mana laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penilaian atas kinerja yang dijalankan suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pencapaian laba. Laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan merupakan pertanggungjawaban manajemen (Siallagan dan Machfoeds, 2006).

Salah satu upaya untuk mengetahui seberapa baik kinerja manajemen perusahaan dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi jumlah laba telah dicapai sehingga dapat memperkirakan *return* yang diperoleh para *stackholder*. Informasi laba merupakan perhatian utama dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan (Siallagan dan Machfoeds, 2006).

Oleh karena itu, laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran manipulasi yang dilakukan manajemen dengan tujuan agar laporan keuangan terlihat baik. Untuk mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Tindakan tersebut kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan, tindakan menyimpang tersebut adalah manajemen laba (*earnings management*) (Siallagan dan Machfoeds, 2006).

Arleen (2010) mengatakan bahwa manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Apabila terjadi dimana kondisi target laba yang ditentukan tidak berhasil dicapai oleh pihak manajemen, maka laba yang dilaporkan dapat dimodifikasi oleh manajemen dengan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan (Halim *et al.*, 2016).

Salah satu contoh kasus manajemen laba tentang kejanggalan laporan laba PT Garuda Indonesia Tbk. Dalam kasus ini, ketua dewan komisaris Wimboh Santoso meminta kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai *self regulatory organization*

untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia (Banjarnahor : 2019).

Dalam hal *emited listed* meminta Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan verifikasi kebenaran atau perbedaan pendapat laporan keuangan itu. Wimboh juga menyinggung soal perbedaan pandangan mengenai penerapan standar akuntansi di laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018 (Banjarnahor : 2019).

Menurut Wimboh, kasus ini bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membukakan laba bersih US\$ 809,846 pada tahun 2018 atau setara Rp 11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US\$). Jika ditinjau lebih detail, perusahaan yang resmi berdiri pada tanggal 21 Desember 1949 dengan nama Garuda Indonesia Airways ini semestinya merugi pasalnya, total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun lalu mencapai US\$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US\$206,08 juta dibanding total pendapatan 2018 (Banjarnahor : 2019).

Manajemen laba merupakan fenomena yang sampai saat ini masih diperdebatkan mengenai pemahaman etis dan tanggungjawabnya. Manajemen laba berada di area ketidakjelasan antara sebuah kecurangan dan merupakan aktivitas yang diijinkan oleh prinsip akuntansi. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pendapat mengenai tanggungjawab sosial dan pemahaman etis diantara setiap orang. Berdasarkan hal tersebut sebagai tanggungjawab sosial pribadi dan cerminan perilaku etis dari orang yang membuat laporan keuangan tersebut (Sulyani, 2008: 110).

Manajemen laba ditimbulkan karena adanya *asymmetric information* dan kecenderungan dari pihak investor untuk memperhatikan informasi laba sebagai ukuran kinerja perusahaan yang menyebabkan manajemen melakukan manipulasi dalam menunjukkan laba (Agustia, 2013). Manajemen laba merupakan proses pengambilan langkah yang dipilih manajer untuk mencapai tujuan khusus, baik disengaja di dalam maupun diluar batas *general accepted accounting principle*.

Salah satu pengukuran dari kinerja manajemen perusahaan adalah melalui analisis informasi laba yang ada pada laporan keuangan. Oleh karena itu informasi laba sering menjadi target tindakan *oportunitis* manajemen untuk memuaskan kepuasan. Tindakan *oportunitis* sering dilakukan cara mengatur laba perusahaan yaitu menaikkan maupun menurunkan laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu agar informasi mengenai laba sesuai yang diinginkan (Purnama, 2017).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba diantaranya profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22)

Menurut penelitian Brigham dan Joel F. Houston dalam Yuliyanto (2010:146) profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang ada hasil operasi. Semakin

tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015).

Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba terjadi ketika profitabilitas diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Astuti *et al.*, 2017).

Komponen lain yang dapat dijadikan penilaian kinerja perusahaan oleh pihak eksternal adalah *leverage*. Rasio *leverage* yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Horne dan Wachowicz dalam Mubarakah, 2012:169).

Menurut Downes dan Goddman (2000) dalam Sukiri (2012) kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang mengadakan kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengurangi adanya konflik penting, meningkatkan pengawasan terhadap aktifitas perusahaan, mengurangi risiko-risiko dalam perusahaan (Panjaitan dan Muslih, 2019).

Perusahaan yang mengadakan kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengurangi adanya konflik penting, meningkatkan pengawasan terhadap aktifitas perusahaan, mengurangi risiko-risiko dalam perusahaan. (Panjaitan dan Muslih, 2019).

Terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji keterkaitan antara profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian Raja *et al.*, (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Guna dan Herawati (2010) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil-hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh peneliti lain. Astuti (2017) dan hasil peneliti menemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Manurung *et al.*, (2016), menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, bahwa manajemen laba dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan akan datang dianggap penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil penelitian tersebut, oleh karena itu penelitian berupaya untuk mengkaji ulang penelitian dengan menetapkan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**”.

1.2. Identifikasi Masalah.

Latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperbaharui informasi mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih bagi penulis terutama dalam hal yang berkaitan dengan manajemen laba.
- b. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan.
- c. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. *Theory agency*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*theory agency*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Theory agency menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota dalam perusahaan. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang dimilikinya. *Principal* adalah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen adalah manajer yang menjalankan atau mengelola harta pemilik (Haryono, 2005).

Penelitian Setiawati (2010) hal yang mendasari konsep *theory agency* muncul dari sebuah perluasan dari satu individu pelaku ekonomi informasi menjadi dua individu. Salah satu individu ini menjadi agen untuk yang lain yang disebut *principal*. Agen membuat kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, *principal* membuat kontrak untuk memberi imbalan pada agen. *Principal*

mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* ke agen.

Theory agency mengasumsikan bahwa *ceo* (agen) memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal karena prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus dan berkala. Karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah dapat mengetahui dengan pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Situasi inilah yang disebut asimetri informasi (Indriyani, 2010). Konflik inilah yang kemudian dapat memicu biaya agensi. Teori agensi menyatakan bahwa konflik antara *principal* dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan (Indriyani, 2010).

Theory agency dapat digunakan untuk menjelaskan penyebab timbulnya manajemen laba. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Sebagaimana pengelola perusahaan, manajer perusahaan tentu akan mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi ini akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik, hal ini akan memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba, sehingga akan menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Indriyani, 2010).

2.1.1.2. Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Sujarweni (2017:1) laporan keuangan merupakan laporan keuangan, laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan dana), catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Sujarweni (2017:9) mengemukakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak.
5. Untuk digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.1.3. Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Sujarweni (2011:2) mengemukakan syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar manfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pemakaiannya dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakai sebagai penyajian

yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Sujarweni (2011:12) mengemukakan jenis-jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca

Mengambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan mengenai pendapatan, beban dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba rugi dan transaksi pemilik.

4. Laporan arus kas

Laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

2.1.2. Definisi Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22) definisi rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Menurut penelitian Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston dalam Yuliyanto (2010:146) adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang ada hasil operasi.”

Fahmi (2011:135) profitabilitas untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik

profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan.

Teory agency menjelaskan bahwa perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah atau mengeluarkan biaya untuk kepentingan manajemen.

2.1.2.1. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:198) berikut empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas.

1. *Profit Margin on Sales*

Disebut juga margin laba atas penjualan digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Berikut rumus pengukurannya.

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Net\ Sales}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$$

3. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini disebut juga dengan rasio *return on assets* (ROA). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA ini menggambarkan tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang ditanamkan oleh investor dari pengelolaan.

2.1.2.2. Tujuan Profitabilitas

Kasmir (2014:197) menjelaskan beberapa tujuan dari profitabilitas sebagai berikut:

1. Untuk mengatur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setekah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3. Manfaat Profitabilitas

Terdapat beberapa manfaat dari *Return on Assets* menurut Munawir (2010:91) sebagai berikut:

1. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
2. Dapat dibandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
3. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Assets* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

2.1.3. Pengertian Leverage

Menurut Horne dan Wachowicz dalam Mubarakah (2012:169), *leverage* adalah : “Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang”.

Menurut Fahmi (2011:174) *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

Leverage merupakan yang mengukur seberapa jauh perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang di gambarkan oleh ekuitas (Harahap, 2009).

2.1.3.1. Tujuan *Leverage*

Menurut Kasmir (2012:153) pengaturan *leverage* yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi, namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah tujuan perusahaan dengan menggunakan *leverage* yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.3.2. Pengukuran *Leverage*

Menurut Sujarweni (2017) rasio ini menggunakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. *Debt to equity ratio*

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

2. *Debt to asset ratio (debt ratio)*

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

3. *Long term debt to equity ratio*

Rasio ini dapat diitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal saham}}$$

4. *Tongible assets debt coverage*

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$TADC = \frac{jmlh\ aktiva - intangible - hutang\ lancar}{hutang\ jangka\ panjang}$$

5. *Times interest earned ratio*

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Times\ interest\ earned\ ratio = \frac{Ebit}{hutang\ jangka\ panjang}$$

2.1.4. Definisi Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goddman (2000) dalam Sukiri (2012) kepemilikan manajerial yaitu: “Para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan direktur dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat (Diyah dan Erman, 2009).

Berdasarkan *theory agency*, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency konflik*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Mekanisme pengawasan terhadap manajemen tersebut menimbulkan suatu biaya yaitu biaya keagengan, oleh karena itu salah satu

cara untuk mengurangi *agency cost* adalah adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen (Permanasari, 2010).

2.1.4.1. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Diyah dan Erman (2009) menunjukkan rumus kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.5. Definisi Manajemen Laba

Menurut Davidson *et al.*, (1987) dalam Sulistyanto (2008:48) mengemukakan manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

Schipper (1989) dalam Sulistyanto (2008:49) mengemukakan manajemen laba campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

Healy dan Wahlen (1999) dalam Sulistyanto (2008:50) mengemukakan penerapan pertimbangan dalam laporan keuangan untuk menyesatkan para

pemangku kepentingan yang tidak ataupun tidak bisa melakukan manajemen laba, dan untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih informatif bagi para penggunanya. Oleh karena itu terdapat sisi baik dan sisi buruknya dari manajemen laba.

2.1.5.1. Bentuk- Bentuk Manajemen Laba

Bentuk-bentuk manajemen laba yang dikemukakan Scott (2003:307) yaitu:

1. Taking a bath

Disebut juga *big bath*, bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian direksi. Jika teknik ini digunakan maka biaya-biaya yang ada pada periode yang akan datang diakui pada periode berjalan. Ini dilakukan jika kondisi yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari. Akibatnya, laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi tidak menguntungkan.

2. Income minimization

Pola meminimumkan laba mungkin dilakukan karena motif politik atau motif meminimumkan pajak. Cara ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (*write off*) atas barang-barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan riset, dan pengembangan yang cepat.

3. Income maximization

Maksimalkan laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, selain itu tindakan ini juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*).

4. *Income smooting*

Perusahaan umumnya lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil dari pada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.

2.1.5.2. Motivasi Manajemen Laba

Scott (2003:302), mengemukakan motivasi manajemen melakukan tindakan pengaturan laba sebagai berikut:

1. Rencana Bonus (*Bonus Scheme*)

Manajer perusahaan yang mendapatkan rencana bonus akan memilih kebijakan akuntansi yang sedikit konservatif dibandingkan dengan manajer perusahaan tanpa rencana bonus. Manajer dengan rencana bonus akan menghadiri metode akuntansi yang mungkin melaporkan *net income* lebih rendah. Manajer menggunakan laba akuntansi untuk menentukan besarnya bonus, cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimumkan laba.

Dalam rencana bonus ada istilah *bogey* dan *capboey* meningkatkan tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus. Sedangkan *cup* adalah tingkat laba maksimum untuk memperoleh bonus. Jika laba ada diatas *cap*, ada tidaknya bonus tergantung pada kontrak yang dilakukan dengan menggeser laba ke periode berikutnya. Jika

berada dibawah *bogey* maka manajer akan semakin mengurangi laba bersih. Dengan demikian kemungkinan untuk mendapatkan bonus di periode berikutnya akan meningkat.

2. Kontrak Utang Jangka Panjang (*Debt Covenant*)

Kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman (*lender* atau kreditur) dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau memberikan modal kerja dan kekayaan pemilik berada dibawah tingkat yang telah ditentukan yang mana semuanya menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditur yang telah ada.

3. Motivasi Politis (*Political Motivation*)

Aspek politis tidak dapat dilepaaskan dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan strategi, karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak. Perusahaan yang berkecimpungan dibidang penyediaan fasilitas bagi kepentingan orang banyak seperti listrik, air, telekomunikasi dan sarana infrastruktur. Perusahaan seperti ini cenderung menurun laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintahan misalnya subsidi.

4. Motivasi Perpajakan (*Taxation Motivation*)

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalisasikan besarnya pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah. Sebagai contoh, cara yang dilakukan misalnya merubah

metode pencatatan persediaan menjadi LIFO agar laba bersih yang dihasilkan rendah.

5. Pergantian Direksi

Beragam motivasi timbul disekitar waktu pergantian direksi sebagai contoh, direksi yang mendekati masa akhir penugasan atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba yang meningkat bonusnya. Demikian juga direksi yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatan.

2.1.5.3. Pengukuran Manajemen Laba

Sulistiyanto (2008:216) menemukan rumus manajemen laba sebagai berikut:

1. Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC).

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TCA_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right) + e_{it}$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

4. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Discretionary Current*

Accruals (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = \left[\frac{TAC}{A_{it} - 1} \right] - NDAC_{it}$$

Keterangan:

N_{it} : *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

DAC_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$NDAC_{it}$: *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

$B_1 B_2 B_3$: Koefisien regresi.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2015 dengan total sampel 47 perusahaan, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Selviani (2017) sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 dengan total sampel 149

perusahaan, pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2015 dengan total sampel 80 perusahaan, pengolahan data penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Budiasih (2017) sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 dengan total sampel 33 perusahaan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2015 dengan total sampel 47 perusahaan. Pengelolaan data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Budiasih (2017) sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 dengan total sampel 33

perusahaan dengan teknik analisis regres linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

2.3. Kerangka Teoritis

Profitabilitas mengidentifikasi cara manajemen untuk secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Dan kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan direktur dan komisaris

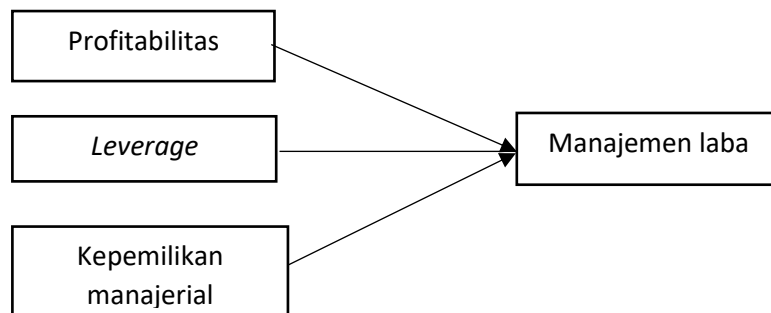
Dengan adanya profitabilitas perusahaan mempunyai informasi penting bagi pihak eksternal yang dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dengan komponen lain *leverage* dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistis manajer.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba yang hendak di prediksi oleh variabel independen adalah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut:



Gambar 2.4 Model Analisis

2.4.1. Hipotesis

Berdasarkan studi sebelumnya dan model analisis dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₂ : *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₃ : Kepemilikan manajerial pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan mengukur variabel yang terdiri dari: profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel independen adalah profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

3.2. Lokasi Penelitian

Informasi mengenai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pastinya menjadi informasi yang sangat penting. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membuat produk jadi dengan memanfaatkan bahan mentah dengan tujuan mendapatkan keuntungan (profit). Laporan yang dibuat Asian Development Bank

(ADB) dan Badan Perencanaan Pembangunan (Bappenas), perusahaan manufaktur dibagi ke dalam beberapa sektor yang diklasifikasikan (www.idx.com).

Berikut daftar sektor perusahaan manufaktur: Industri produk makanan, minuman dan produk tembakau (*Food manufacture*), Industri produk makanan (*Food*), Industri minuman (*Beverages*), Industri produk tembakau (*Tobacco*), Industri tekstil, pakaian jadi dan produk kulit (*Textile manufacture*), Industri tekstil (*Textiles*), Industri pakaian jadi (*Apparel*), Industri kertas dan produk kertas (*Paper*), Pencetakan dan reproduksi media yang direkam (*Printing*), Manufaktur bahan kimia dan produk kimia (*Chemicals*) (www.idx.com).

Sektor pada penelitian ini adalah sub sektor yang diambil adalah tekstil. Tekstil diartikan sebagai bahan baku yang berasal dari serat yaitu berupa kapas, polyster, rayon yang dipintal menjadi benang dan kemudian dirajut untuk bahan baku tekstil (laporan jurnalis, 2017).

3.3. Metode Penelitian

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2013:187). Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Alasan dipilih perusahaan manufaktur dikarenakan adanya fenomena yang terjadi menyangkut masalah manajemen laba seperti yang telah diuraikan di latar belakang. Selain itu, karena sektor manufaktur memiliki skala produksi yang cukup besar dan membutuhkan modal yang besar pula sehingga

manajemen lebih cenderung akan melakukan praktik manajemen laba agar perusahaan mendapatkan dana dari pihak eksternal atas kinerjanya yang baik (Indracahya *et al.*, 2017).

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id terdapat perusahaan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Perusahaan-Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian.

1.	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	Sektor Industri Tekstil
2.	ARGO	PT Argo pants Tbk	Sektor Industri Tekstil
3.	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk.	Sektor Industri Tekstil
4.	CNTB	Saham seri B (Centex Tbk)	Sektor industri Tekstil
5.	CNTX	Pt Century Textile Industry Tbk	Sektor Industri Tekstil
6.	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	Sektor Industri Tekstil
7.	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	Sektor Industri Tekstil
8.	HDTX	PT Pania Indo Resources Tbk	Sektor Industri Tekstil
9.	INDR	PT Indo-rama Synthetics Tbk	Sektor Industri Tekstil
10.	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	Sektor Industri Tekstil

Tabel 3.1
Perusahaan-Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian.

11.	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	Sektor Industri Tekstil
12.	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	Sektor Industri Tekstil
13.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	Sektor Industri Tekstil
14.	SRIL	PT Sri Rejeki Tbk	Sektor Industri Tekstil
15.	SSTM	PT Sunson Textile Manufaturer Tbk	Sektor Industri Tekstil
16.	STAR	Pt Star Petrochem Tbk.	Sektor Industri Tekstil
17.	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	Sektor Industri Tekstil
18.	TRIS	PT Trisula Internasional Tbk	Sektor Industri Tekstil
19.	UNIT	PT. Nusantara Anti Korpora	Sektor Industri Tekstil

3.3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013:81).

Sugiyono (2017:85) mengemukakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentu Ukuran Sampel.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Sampel ini yang diambil dari populasi dilakukan dengan metode *propusive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Perusahaan manufaktur PT Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan seluruh laporan keuangannya secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2014-2018.
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan posisi keuangan seluruh data yang berkaian dengan penelitian ini.

Tabel 3.2.
Perusahaan-Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.

1.	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	Sektor Industri Tekstil
2.	ARGO	PT Argo pants Tbk	Sektor Industri Tekstil
3.	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	Sektor Industri Tekstil
4.	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	Sektor Industri Tekstil
5.	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk	Sektor Industri Tekstil
6.	INDR	PT Indo-rama Synthetics Tbk	Sektor Industri Tekstil
7.	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	Sektor Industri Tekstil
8.	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	Sektor Industri Tekstil
9.	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	Sektor Industri Tekstil
10.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	Sektor Industri Tekstil

Tabel 3.2.
Perusahaan-Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.

11.	SRIL	PT Sri Rejeki Tbk	Sektor Industri Tekstil
12.	SSTM	PT Sunson Textile Manufaturer Tbk	Sektor Industri Tekstil
13.	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	Sektor Industri Tekstil
14.	TRIS	PT Trisula Internasional Tbk	Sektor Industri Tekstil
15.	UNIT	PT. Nusantara Anti Korpora	Sektor Industri Tekstil

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi.

a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

b. Riset internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan peneliti.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7).

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:38), variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja atau suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel peneliti dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial.
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat penelitian ini adalah manajemen laba.

Tabel 3.3.
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran Variable
1.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan yang digunakan sebagai indikator untuk kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2016)	$ROA = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total ast}}$
2.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan yang mengukur seberapa jauh perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang di gambarkan oleh ekuitas (Harahap, 2009).	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{ekuitas}}$
3.	Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan direktur dan komisaris Diyah dan Erman (2009).	$MNJR = \frac{\text{jumlah yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$
4.	Manajemen laba	Manajemen laba campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses) Schipper (2008:49).	$NDA_t = \alpha_1 1/TA_{t-1} + \alpha_2 \Delta REV_t / TA_{t-1} + \alpha_3 PPE_t / TA_{t-1}$

3.3.7. Instrumen Pengukuran.

Sugiyono (2010:201) instrumen pengukuran suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur yangt digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

perusahaan manufaktur PT Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pada penelitian terdaftar 4 variabel sebagai berikut:

1. Profitabilitas dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2. *Leverage* dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{total aset}}$$

3. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

4. Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TCAit}{Ait - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + eit$$

Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDACit = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAit - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$$

5. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Discretionary Current*

Accruals (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = \left[\frac{TAC}{A_{it} - 1} \right] - NDAC_{it}$$

Keterangan:

N_{it} : *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

DAC_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$NDAC_{it}$: *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

$B_1 B_2 B_3$: Koefisien regresi.

3.3.8. Teknik Analisis Deskriptif

3.3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:29) statistik deskriptif adalah gambaran statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian secara individual. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.3.8.2. Rata-Rata

Menurut Sugiyono (2013:49) rata-rata merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Teknik rata-rata adalah cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata, teknik ini dihitung dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah kelompok yang ada pada kelompok tertentu. Untuk menghitung rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan:

- Me = mean (rata-rata)
- \sum = epsilon (jumlah)
- X_1 = nilai x ke 1 sampai ke n
- N = jumlah individu

3.3.8.3. Standar Deviasi

Sugiyono (2013:56) standar deviasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok dengan varian. Varian adalah jumlah kuadrat semua deviasi nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku. Untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x_1 - \bar{x})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan:

S = Sampel

N = Jumlah sampel

Σ = Epilson (jumlah)

x = Nilai x sampai ke n

\bar{x} = Rata-rata

3.3.8.4. Analisis Korelasi

Ridwan (2015:227) menyatakan analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut : 1. r bernilai positif, menunjukan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau mendekati +1, dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.

1. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula.
2. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi tiga variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.
3. $r = 0$, atau mendekati 0, artinya bahwa korelasi antara tiga variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

Tabel 3.4
Tingkat Korelasi Antar Variabel

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

3.3.9. Uji Asumsi Klasik

3.3.9.1.1. Uji Normalisasi

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

- a. Apabila probabilitas nilai uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.3.9.1.2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam regresi penelitian ini mengikuti salah satu cara yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas.

3.3.9.1.3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel penjelas. Problem autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik

adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Penelitian dapat menggunakan Run Test dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila signifikansi Run Test tidak signifikan (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan Ghozali (2018:112) kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

$0 < DW < dl$: Terjadi autokorelasi

$dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$: Tidak ada autokorelasi

$4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan

$4-dl < d < 4$: Terjadi autokorelasi

3.3.9.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, yaitu variance residual tetap (Ghozali, 2018:186).

Dalam mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji gletjer. Uji gletjer ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

3.3.10. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:159) mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

3.3.10.1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. Persamaan regresi linier berganda secara sistematis ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

A = Nilai interpretasi konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = Profitabilitas

x_2 = Leverage

x_3 = Kepemilikan manajerial

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dibuat interpretasi bahwa nilai konstanta untuk persamaan regresinya sebesar a. Besar nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan dinotasikan dalam simbol b_1, b_2, b_3 . Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel independen yang mempunyai parameter positif maka akan berdampak terhadap peningkatan pada variabel dependen sebesar nilai koefisien regresi variabel independen tersebut. Sedangkan untuk variabel independen yang mempunyai parameter negatif menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel independen maka akan berdampak terhadap penurunan variabel dependen sebesar nilai koefisien regresi variabel independen tersebut.

3.3.10.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada hasil output analisis regresi. Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

2. Kriteria keputusan :

a. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$

b. Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3.3.10.2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Profitabilitas

H₀ : $b_1 = 0$, Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba.

H_a : $b_1 > 0$, Profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba.

2. *Leverage*

H₀ : $b_2 = 0$, *Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba.

H_a : $b_2 > 0$, *Leverage* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba.

3. Kepemilikan manajerial

H₀ : $b_3 = 0$, kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba.

Ha : $b_3 > 0$, kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba.

Kriteria penerimaan hipotesis:

1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. tidak mempunyai pengaruh.
2. Jika $p \text{ value} > 0,005$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1.3.10.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:) uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah, karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi pearson kuadrat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2018 yang menyediakan laporan tahunan (*annual report*). Dari 19 populasi diperoleh 15 sampel perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh 75 sampel amatan.

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor tekstil yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.	19
2	Perusahaan sub sektor tekstil yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan pada tahun 2014-2018.	15
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian	4
Jumlah sampel		15
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah sampel dan penelitian		75

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 15 sampel perusahaan dengan periode selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam

penelitian ini sebanyak 75 data. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1.1
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Tekstil Periode 2014-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2.	ARGO	PT Argo pantes Tbk
3.	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
4.	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
5.	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
6.	INDR	PT Indo-rama Synthetics Tbk
7.	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk
8.	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
9.	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk
10.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
11.	SRIL	PT Sri Rejeki Tbk
12.	SSTM	PT Sunson Textile Manufaturer Tbk
13.	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
14.	TRIS	PT Trisula Internasional Tbk
15.	UNIT	PT. Nusantara Anti Korpora

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor industri tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idn.co.id berupa data laporan keuangan perusahaan sektor

industri tekstil pada periode 2014-2018. Maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan data dan penyajian dari peringkasan data tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor industri tekstil yang terdaftar di BEI, selanjutnya bisa dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian dengan melihat tabel 4.3.

4.2.1. Rata-rata, Standar Deviasi dan Korelasi antar Variabel

Tabel 4.1.2
Rata-Rata Profitabilitas
Perusahaan manufaktur sektor industri tekstil periode 2014-2018

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	-0,052	-0,058	-0,054	-0,023	-0,005
2	ARGO	-0,206	-0,084	-0,221	-0,151	-0,093
3	ERTX	0,048	0,099	0,030	-0,030	0,017
4	ESTI	-0,092	-0,184	-0,063	-0,028	0,023
5	HTDX	0,002	-0,073	-0,083	-0,209	-0,383
6	INDR	0,009	0,017	0,003	0,002	0,078
7	MYTX	-0,078	-0,136	-0,220	-0,083	-0,045
8	PBRX	0,025	0,019	0,026	0,014	0,028
9	POLY	-2,545	-0,076	-0,051	-0,019	0,054
10	RICY	0,013	0,011	0,011	0,012	0,012
11	SRIL	0,072	0,071	0,062	0,057	0,062
12	SSTM	-0,018	-0,014	-0,024	-0,042	0,005
13	TFCO	-0,013	-0,005	0,019	0,009	-0,001
14	TRIS	0,070	0,076	0,034	0,036	0,031
15	UNIT	0,001	0,001	0,002	0,002	0,001
	MIN	-2,545	-0,184	-0,221	-0,209	-0,383
	MAX	0,072	0,099	0,062	0,057	0,078
	MEAN	-0,184	-0,022	-0,035	-0,030	-0,014

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat perkembangan perusahaan dari 15 perusahaan manufaktur sektor industri di Indonesia yang diteliti selama periode di tahun 2014-2018 perusahaan tertinggi pada PT ERTX ditahun 2015 dengan nilai 0,099 ditahun 2014 diperoleh PT SRIL 0,72 pada tahun 2016 pada PT SRIL 0,062 dan di tahun 2017 pada PT SRIL yaitu dengan nilai 0,052 sedangkan ditahun 2018 pada PT INDR sebesar 0,078.

Nilai profitabilitas terendah secara keseluruhan selama periode 2014 sampai dengan 2018 dialami oleh PT ESTI pada tahun 2015 menjadi tahun yang memiliki profitabilitas terendah yaitu -0,184

Nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan sub sektor yang menjadi sampel penelitian dari periode 2014 – 2018 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu -0,184 sedangkan profitabilitas terendah terjadi pada tahun 20108 yaitu -0,014.

Tabel 4.4.
Rata-Rata *Leverage*
Perusahaan manufaktur sektor industri tekstil periode 2014-2018

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	0,376	0,362	0,355	0,360	0,131
2	ARGO	1,141	1,243	1,491	1,734	1,907
3	ERTX	0,721	0,677	0,620	0,698	0,482
4	ESTI	0,662	0,771	0,673	0,761	0,738
5	HTDX	0,857	0,714	0,752	0,917	0,768
6	INDR	0,590	0,631	0,646	0,645	0,566
7	MYTX	1,132	1,292	1,571	0,899	0,936
8	PBRX	0,452	0,513	0,562	0,590	0,567
9	POLY	4,301	4,923	5,056	5,073	4,901
10	RICY	0,668	0,666	0,680	0,687	0,711
11	SRIL	0,669	0,647	0,629	0,622	0,000

12	SSTM	0,662	0,614	0,649	0,617	0,000
13	TFCO	0,094	0,095	0,110	0,085	0,000
14	TRIS	0,409	0,415	0,458	0,346	0,437
15	UNIT	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
	MIN	0,094	0,095	0,110	0,085	0,000
	MAX	4,301	4,923	5,056	5,073	4,901
	MEAN	0,916	0,971	1,017	1,002	0,876

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat perkembangan perusahaan dari 15 perusahaan manufaktur sub sektor industri di Indonesia yang diteliti selama periode 2014-2018. Perusahaan tertinggi pada PT POLY ditahun 2014 sebesar 4,301, pada tahun 2015 sebesar 4,923 selanjutnya pada tahun 2016 sebesar 5,056 dan pada tahun 2017 sebesar 5,073, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 4,901.

Nilai *leverage* terendah secara keseluruhan selama periode 2014 sampai dengan 2018 dialami oleh PT TFCO pada tahun 2018 menjadi tahun yang memiliki profitabilitas terendah yaitu 0,000.

Nilai rata-rata *leverage* pada perusahaan sub sektor yang menjadi sampel penelitian dari periode 2014 – 2018 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 1,017 sedangkan *leverage* terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 0,000.

Tabel 4.5
Rata- Rata Kepemilikan Manajerial
Perusahaan manufaktur sektor industri tekstil periode 2014-2018

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	0,751	0,855	0,855	0,855	1,000
2	ARGO	0,571	0,571	0,571	0,567	0,654
3	ERTX	0,800	0,924	0,954	0,954	0,924
4	ESTI	0,716	0,716	0,869	0,869	0,869
5	HTDX	0,695	0,939	0,939	0,941	0,912

6	INDR	0,592	0,592	0,510	0,537	0,590
7	MYTX	0,797	0,797	0,797	0,797	0,151
8	PBRX	0,516	0,516	0,532	0,478	0,478
9	POLY	0,631	0,631	0,631	0,631	0,631
10	RICY	0,480	0,480	0,480	0,535	0,535
11	SRIL	0,561	0,643	0,561	0,601	0,601
12	SSTM	0,776	0,776	0,776	0,776	0,755
13	TFCO	0,989	0,989	0,989	0,898	0,898
14	TRIS	0,670	0,670	0,670	0,670	0,668
15	UNIT	0,548	0,548	0,548	0,294	0,294
	MIN	0,480	0,480	0,480	0,294	0,151
	MAX	0,989	0,989	0,989	0,954	1,000
	MEAN	0,673	0,710	0,712	0,694	0,664

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat perkembangan perusahaan dari 15 perusahaan manufaktur sub sektor industri di Indonesia yang diteliti selama periode 2014-2018. Perusahaan tertinggi pada PT ADMG ditahun 2018 sebesar 1,000, di tahun 2014 sampai 2016 pada PT TFCO sebesar 0,989 selanjutnya di tahun 2017 pada PT ERTX sebesar 0,954.

Nilai kepemilikan manajerial terendah secara keseluruhan selama periode 2014 sampai dengan 2018 dialami oleh PT MYTX pada tahun 2018 menjadi tahun yang memiliki kepemilikan manajerial terendah yaitu 0,151.

Nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan sub sektor yang menjadi sampel penelitian dari periode 2014 – 2018 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 0,712 sedangkan kepemilikan manajerial terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 0,664.

Tabel 4.6.
Rata-Rata Manajemen Laba
Perusahaan manufaktur sektor industri tekstil periode 2014-2018

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	0,422	0,281	0,518	-0,023	-0,005
2	ARGO	0,534	0,333	0,704	0,542	0,736
3	ERTX	0,529	0,880	0,615	0,615	0,618
4	ESTI	0,475	0,289	0,362	0,729	0,547
5	HTDX	1,615	0,055	0,051	-0,074	-0,190
6	INDR	0,629	0,570	0,698	0,725	0,690
7	MYTX	0,806	0,594	0,342	1,876	1,049
8	PBRX	0,347	0,552	0,422	0,363	0,307
9	POLY	0,055	0,008	0,348	0,656	0,794
10	RICY	1,130	0,233	0,380	0,553	0,608
11	SRIL	0,917	0,789	0,665	0,714	0,782
12	SSTM	1,197	0,358	0,346	0,301	0,552
13	TFCO	0,634	0,433	0,756	0,758	0,659
14	TRIS	0,364	0,499	0,380	0,094	0,514
15	UNIT	0,770	0,792	0,649	0,663	0,629
	MIN	0,055	0,008	0,051	-0,074	-0,190
	MAX	1,615	0,880	0,756	1,876	1,049
	MEAN	0,695	0,444	0,482	0,566	0,553

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat perkembangan perusahaan dari 15 perusahaan manufaktur sub sektor industri di indonesia yang diteliti selama periode 2014-2018. Perusahaan tertinggi pada PT MYTX ditahun 2017. Ditahun 2014 pada PT HDTX sebesar 1,615, di tahun 2015 pada PT ERTX sebesar 0,880 dan tahun 2016 pada PT TFCO sebesar 0,756 sedangkan di tahun 2018 sbesar 1,049.

Nilai manajemen laba terendah secara keseluruhan selama periode 2014 sampai dengan 2018 dialami oleh PT POLY menjadi tahun yang memiliki manajemen laba terendah yaitu 0,008.

Nilai rata-rata manajemen laba pada perusahaan sub sektor yang menjadi sampel penelitian dari periode 2014 – 2018 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi

terjadi pada tahun 2014 yaitu 0,695 sedangkan manajemen laba terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu 0,444.

4.2.3. Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deviasi Standar

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	75	-2,545	,099	-,05731	,302614
LEV	75	,085	5,073	,93864	1,108761
KEPMEN	75	,151	7,630	,78697	,823716
ML	75	-1,961	,098	-,07972	,233662
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.6 didapat informasi mengenai nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Profitabilitas pada perusahaan sub sektor yang diteliti memiliki nilai maksimum 0,99 nilai minimum -2,545, dengan nilai rata-rata sebesar -0,05731 dan nilai deviasi standar 0,302614.

2. *Leverage* pada perusahaan sub sektor yang diteliti memiliki nilai maksimum 5,073 nilai minimum 0,085 dengan nilai rata-rata sebesar 0,93864 dan nilai deviasi standar 1,108761.
3. Kepemilikan manajerial pada perusahaan sub sektor yang diteliti memiliki nilai maksimum 7,630 nilai minimum 0,151 dengan nilai rata-rata sebesar 0,78697 dan nilai deviasi standar 0,823716.
4. Manajemen laba pada perusahaan sub sektor yang diteliti memiliki nilai maksimum 0,98 nilai minimum -1,961 dengan nilai rata-rata sebesar -0,07972 dan nilai deviasi standar 0,233662.

4.2.4. Korelasi Antar Variabel

Tabel 4.8
Uji korelasi

		Correlations			
		PROFIT	LEV	KEPME N	ML
PROFIT	Pearson Correlation	1	-,387**	,054	,940**
	Sig. (2-tailed)		,001	,643	,000
	N	75	75	75	75
LEV	Pearson Correlation	-,387**	1	-,059	-,355**
	Sig. (2-tailed)	,001		,617	,002
	N	75	75	75	75
KEPME N	Pearson Correlation	,054	-,059	1	,042
	Sig. (2-tailed)	,643	,617		,718
	N	75	75	75	75
ML	Pearson Correlation	,940**	-,355**	,042	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,718	
	N	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan tingkat keeratan hubungan antar variabel. Hasil dari tabel koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa

profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi antara profitabilitas dengan manajemen laba.

Untuk variabel *leverage* nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,002 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas yaitu 0,05 atau $0,002 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi yang signifikan antara *leverage* dengan manajemen laba.

Untuk variabel kepemilikan manajerial nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,042 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari probabilitas yaitu 0,05 atau $0,042 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda harus dicari keabsahannya, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda. Ada empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas

4.3.1. Uji Normalitas

Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07947176
	Absolute	,077

Most Extreme Positive Differences		,049
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikan dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji test normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal karena asymp sig > dari 0,05.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau dengan kata lain, model regresi berganda yang baik adalah tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	-,038	,016		-2,439	,017		
	PROFIT	,729	,034	,945	21,567	,000	,849	1,177
	LEV	,002	,009	,010	,224	,823	,849	1,178
	KEPMEN	-,002	,011	-,008	-,206	,837	,995	1,005
a. Dependent Variable: ML								

Berdasarkan tabel 4.9 uji multikolonieritas, bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 untuk masing-masing variabel, variabel profitabilitas yaitu 0,849, *leverage* 0,849 dan kepemilikan manajerial yaitu 0,995.

Hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk masing-masing variabel independen, profitabilitas yaitu 1,177, *leverage* yaitu 1,178 dan kepemilikan manajerial 1,005. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi penelitian ini.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan pengujian *durbin-watson* (DW test) untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. Apabila nilai *durbin watson* dibandingkan dengan tabel *durbin watson d-statistic* sesuai dengan jumlah sampel dan jumlah variabel independen hasilnya $du \leq d \leq 4-du$ maka model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,940 ^a	,884	,879	,081133	1,822
a. Predictors: (Constant), KEPMEN, PROFIT, LEV					
b. Dependent Variable: ML					

Tabel 4.12
Durbin Watson Test Bound

	k=3	
N	DI	dU
75	1,5432	1,7092

Berdasarkan hasil dari pengelolaan data diketahui nilai du 1,709 lebih kecil dari nilai durbin watson .Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4.3.4. Uji Heterokasiditas

Hasil dari uji glejser yang meregres nilai resisual terhadap variabel independen, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial di bawah ini:

Tabel 4.13
Uji Heterokedastitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,061	,010		6,052	,000
	Profit	-,011	,021	-,068	-,531	,597
	Leverge	,003	,006	,054	,424	,673
	Kepman	-,004	,007	-,072	-,611	,543

a. Dependent Variable: res2

Oleh karena variabel variabel independen, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dapat disimpulkan tidak terjadi heterosekdastisitas dalam penelitian ini dan dinyatakan normal.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.4.1. Uji Simulatan (Uji-F)

Uji-*F* digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen uji ini dapat dilihat pada nilai F test sebesar 180,926 dan signifikan pada 0,000 yang berarti variabel independen profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

Tabel 4.14
Uji-*F*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,573	3	1,191	180,926	,000 ^b
	Residual	,467	71	,007		
	Total	4,040	74			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), KEPMEN, PROFIT, LEV

4.4.2. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.15
Uji-*t*

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,038	,016		-2,439	,017		
	PROFIT	,729	,034	,945	21,567	,000	,849	1,177
	LEV	,002	,009	,010	,224	,823	,849	1,178
	KEPMEN	-,002	,011	-,008	-,206	,837	,995	1,005
a. Dependent Variable: ML								

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tingkat signifikan 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$DACC_{it} = 0,729 + -0,011 \text{ Profit} + 0,003\text{LEV} + -0,004 \text{ Kepmen}$$

$$\text{Std Error} = 0,002 + 0,021 \text{ Profit} + 0,006 \text{ LEV} + 0,007 \text{ Kepmen}$$

$$t = -0,002 + -0,531 \text{ Profit} + 0,424 \text{ LEV} + 0,611 \text{ Kepmen}$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien regresi untuk profitabilitas 21,567 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka H₁ dapat dikonfirmasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Koefisien regresi untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,224 dan nilai signifikansi 0,823 > 0,05 maka H₂ dapat dikonfirmasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar -206 dan nilai signifikansi 0,837 > 0,05 maka H₃ tidak dapat dikonfirmasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4.5. Koefisien Determinan

Tabel 4.16
Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,940 ^a	,884	,879	,081133
a. Predictors: (Constant), KEPMEN, PROFIT, LEV				

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,884 \times 100\% \\
 &= 88,4\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai *Nagelkerke's R. Square* sebesar 0,884 yang berarti variabel manajemen laba bisa dijelaskan oleh variabel independen sebesar 88,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.6.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pengujian seperti regresi secara persial bahwa profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial memiliki hasil positif, sedangkan pengujian simultan (Uji-F) profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Berikut ini yang telah dipaparkan penjelasan serta jawaban dari hipotesis penelitian yaitu:

Hasil penelitian secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Dari hasil analisis yang telah dijelaskan di atas bahwa terdapat pengaruh yang terjadi pada profitabilitas *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, berikut adalah penjelasan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selviani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis (H_3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan suatu kepemilikan manajemen tidak dapat mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4.5.2. Implikasi

4.5.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada pembahasan diatas dalam penelitian ini disebutkan bahwa profitabilitas, *leverage* berpengaruh positif signifikan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, Dengan demikian, maka model teoritis manajemen laba yang relevan untuk perusahaan sub sektor industri tekstil di Indonesia menggunakan profitabilitas sebagai prediktor.

4.5.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan Implikasi praktis dari hasil penelitian yaitu bagi pihak yang berkementingan untuk mencegah kemungkinan terjadinya manajemen laba, maka perlu memperhatikan *leverage* karena hasil penelitian menunjukkan *leverage* menunjukkan hasil positif terhadap manajemen laba.

Pada hasil penelitian ini *leverage* menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen laba, semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditur, sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang.

Faktor lain dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dimana kepemilikan manajerial memiliki hasil negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajemen harus transparan maka tidak mengakibatkan memanipulasi data.

4.5.3. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15 perusahaan sub sektor industri tekstil. Jumlah sampel ini sangat sedikit karena jumlah perusahaan sub sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 19 perusahaan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial. Jika variabel ditambah, akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teoritis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 15 perusahaan sub sector industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial secara simultan menunjukkan hasil positif signifikan terhadap manajemen laba .
2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
3. Secara parsial *leverage* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
4. Secara parsial kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

5.2. Saran

Penulis menyadari bahwa tidak adanya suatu penelitian yang terbebas dari kesalahan dan kekurangan, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Oleh karena itu penulis ingin memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini. Saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor yang diteliti, pada penelitian ini hanya terpaku pada satu sektor perusahaan saja yaitu sub sektor industri tekstil yang terdiri dari 19 perusahaan dan penulis hanya meneliti 15 sampel perusahaan selama 5 tahun pengamatan. Jika diperluas maka hasil yang didapatkan akan semakin beragam.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi manajemen laba, karena penelitian ini hanya terpaku pada tiga variabel independen saja yaitu profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial. Untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan menggunakan variabel independen lain agar terdapat hasil yang berbeda dan beragam.
3. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung masing masing variabel hanya menggunakan satu alat ukur, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambahkan alat ukur lain.

5.2.2. Saran Praktis

Saran-saran praktis yang dapat peneliti informasikan bagi perusahaan, pemakai laporan keuangan dan pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan dalam mengamati perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam perusahaan.
2. Bagi pemakai laporan keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbandingan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPEPAM (OJK). 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Sulistiyanto, Sri 2008. Manajemen Laba dan Model Empiris. Jakarta Grasindo
- Jensen, Michael C. Dan W.H Meckling, 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. Journal of Financial Economics. Hal 305-360.
- Kompas. 02 May 2019. Laporan Laba Janggal, OJK minta BEI Periksa manajemen Garuda.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Novasari, Ema 2013. Pengaruh PER, EPS,ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun Skripsi 2009-2011. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Dechow, Sloan dan Amy P Sweeney, 1995, "Detecting Earning Manajemen". The Review, April Vol. 70 No. 3.
- Harahap, 2004, Teori Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Hendriksen, Edson dan Michael F. Van Breda, 2004, Teori Akuntansi diahlibahasakan oleh Herman Wibowo. Batam: interaksara.
- Munawir, 2004, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Scot, Willam R.2003, Financial Accounting Theory 3rd edition. USA: Prentice Hall.
- Weston, J Fred dan Thomas E Copeland, 1994, Manajemen Keuangan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Budiasih, Igan. 2007. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perataan Manajemen Laba. <http://www.google.com>
- Herawati, Nurul dan Zaki Baridwan. 2007. "Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Hutang". Simposium Nasional Akuntansi Akuntansi 10. Makasar.

- Rahmawati, dkk. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Scipper, K. 1989. Earning Manajemen. Accounting Horizons 3, 91-106.
- Setiawati, Lilis dan Aiunun Na'im.2000. Manajemen laba. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15,No4,424-441.
- Suwito, Edi dan Herawati, Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. SNA 7 Solo.
- Amalia Fitria, Wijaya Langgeng Anggita, Ludiasme Ani.2019."Pengaruh Profitabilitas,dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan CGC sebagai Moderasi..Madiun.
- Yusriliandari Putri Larinka, Dini Wahjoe Haspari dan Krisna Putra Dewa Mahabrata.2016."Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba.Vol.3,No3.
- P,Lamora Strarga Vince dan Kamaliah.2016."Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba pada Perusaahan Berkepentingan Ultimate yang Terdaftra di Bursa Efek Indonesia.
- Pratama Yogi Muhamad.2016."Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kebiasaan Devieden, Kepemilikan Instiusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemn Laba.Vol3,No1.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Siregar, Baldric. Suropto, Bambang. Hapsoro, Dodi. Widodo Lo, Eko. Biyanto, Frasto. 2013. Akuntansi manajemen. Jakarta: Selemba empat.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Cetakan ke-21, Desember 2014. Alfabeta, Jl. Gegerkalong Hilir No.84. Bandung.

Agustia. 2013. Pengaruh Free Cash Flow dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. AKRUAL 4 (2) (2013): 105-118 e-ISSN: 2502-6380.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

(____). 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

(____). 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

(____). 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : UNDIP Universitas Diponegoro.

Sutrisno, S. (2007). Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.

www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lidya Rani Rezzwita dan lahir di Cimanggu kulon.Kec.Cimanggu Kab.Cilacap, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 12 Desember 1996. Penulis merupakan putri Pertama dari seorang Ayah yang bernama Taryono dan Ibu Desi Irma Sucipto SE. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD Negeri Cimanggu 02 yang lulus pada tahun 2009 kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Cimanggu yang lulus pada tahun 2012 dan kemudian melanjutkan di SMA Purnama Majenang Jurusan IPA yang lulus tahun 2015. Setelah lulus, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM Bandung dengan memilih program studi akuntansi.